

Solidaritas Tolong Menolong Masyarakat Toraja dalam Pelaksanaan Ritual Rambu Solo' di Desa Rano Utara Kecamatan Rano

Kabupaten Tana Toraja

Ofzyah Suliono¹, Hamdi Gugule², Sang Putri Sidik³

^{1,2,3}Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email: ¹ofzyahs@gmail.com, ²hamdigugule@gmail.com, ³putrisidik@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 05, 2024

Revised February 17, 2024

Accepted March 12, 2024

Available online March 31, 2024

Kata Kunci: Solidaritas, Tolong Menolong, Masyarakat Toraja, Ritual Rambu Solo'



Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana bentuk solidaritas tolong-menolong yang ada di masyarakat Toraja pada pelaksanaan ritual Rambu Solo', yang dimana di dalamnya ada bentuk rasa solidaritas masyarakat yang ditandai dengan solidaritas mekanik, yaitu terdapat nilai tolong menolong antar masyarakat dan hubungan sosial yang merupakan nilai luhur yang terdapat pada upacara Rambu Solo' di Toraja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data melalui reduksi data, data display dan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang ditemukan ialah perilaku tolong-menolong di masyarakat tercermin dalam bentuk kebersamaan dalam memberikan bantuan, seperti uang dan hewan ternak, dengan tujuan membantu acara Ritual Rambu Solo' dan meringankan pembiayaan. Bantuan ini dianggap sebagai sikap empati dan solidaritas antar sesama masyarakat, terutama di desa Rano Utara di Toraja. Dari sikap tolong-menolong berdampak positif yaitu meringankan beban keluarga yang berduka, memperkenalkan tradisi kepada generasi muda, dan memperkuat persatuan dalam masyarakat.

Abstract

The problem in this research is about the form of solidarity of mutual assistance that exists in Toraja society during the implementation of the Rambu Solo' ritual, in which there is a form of community solidarity which is characterized by mechanical solidarity, namely there is a value of mutual assistance between communities and social relations that is a noble value found in the Rambu Solo' ceremony in Toraja. The method used in this research is a qualitative research method. The data collection techniques are through interview observation and documentation. And data analysis techniques through data reduction, data display and verification and drawing conclusions. The results of the research found that helping behavior in the community is reflected in the form of togetherness in providing assistance, such as money and livestock, with the aim of helping the Rambu Solo' Ritual event and reducing financing. This assistance is considered an act of empathy and solidarity between fellow communities, especially in the village of North Rano in Toraja. The attitude of helping each other has a positive impact, namely easing the burden on bereaved families, introducing traditions to the younger generation, and strengthening unity in society.

Keywords: Solidarity, Please Help, Toraja People, Rambu Solo Ritual'

A. Pendahuluan

Kebudayaan mengacu pada kumpulan nilai, norma, kepercayaan, tradisi, bahasa, dan sistem simbolik lainnya yang dimiliki dan diwariskan oleh suatu kelompok masyarakat (Paulus Robert Tuerah, Dorna L Silaban, 2024). Kebudayaan mencakup semua aspek

kehidupan manusia, seperti seni, agama, adat istiadat, sistem ekonomi, dan pola pikir (Widya Pramesti, 2024). Dapat didefinisikan bahwa kebudayaan itu berbeda-beda tergantung dari perspektif yang digunakan, namun secara umum, budaya dapat dilihat sebagai sistem simbolik yang mengatur tingkah laku dan mempengaruhi cara individu dan kelompok berinteraksi dalam masyarakat (Hidayat et al., 2023).

Kebudayaan di suatu daerah dapat diartikan sebagai kebudayaan yang memiliki ciri khas yang terdapat pada wilayah tersebut (Hidayat & Mesra, 2022). Kebudayaan yang ada di Indonesia sangatlah beragam (Wereh et al., 2023). Didalam Suatu kebudayaan tidak akan pernah terlepas dari pola kegiatan masyarakat (Siwi et al., 2023). Budaya merupakan identitas dan komunitas masyarakat dalam suatu daerah yang dibangun dari kesepakatan kesepakatan sosial dalam kelompok masyarakat tertentu, salah satunya adalah kebudayaan yang dimiliki oleh Tana Toraja.

Tana Toraja adalah salah satu wilayah kabupaten yang berada di Sulawesi Selatan, yang daerahnya sangat terkenal dengan suku Toraja yang memiliki beragam adat istiadat yang masih sangat dijunjung tinggi oleh masyarakatnya. Budaya yang paling menonjol di Tana Toraja adalah budaya Rambu Solo', yaitu suatu upacara yang dilakukan sebagai bentuk penghormatan pada salah seorang anggota keluarga yang telah meninggal dunia. Toraja dikenali sebagai suku yang memiliki berbagai kebudayaan yang ada di dalamnya. Kebudayaan tersebut menjadi kebudayaan turun-temurun yang diciptakan oleh para leluhur hingga saat ini dan masih dilakukan dan dilestarikan oleh masyarakat suku Toraja itu sendiri. Salah satu bentuk kebudayaan dapat dikenal oleh masyarakat luar yang ada di Toraja salah satunya adalah tradisi upacara adat.

Rambu solo' adalah salah satu upacara yang ada di Toraja yang merupakan upacara pemakaman yang di laksanakan sebagai tanda penghormatan terakhir bagi para mending yang telah pergi. Upacara Rambu Solo' berasal dari kepercayaan aluk todolo atau kepercayaan yang diwariskan dari nenek moyang masyarakat Toraja. Istilah Rambu Solo' berasal dari dua suku kata yakni Rambu dan Solo', Rambu di artikan sebagai asap dan Solo' di artikan sebagai turun (kebawah) Dalam hal ini, Aluk Rambu Solo' dapat dikatakan sebagai upacara yang dilaksanakan pada saat matahari mulai turun atau terbenam.

Dalam keyakinan masyarakat Toraja setiap jenazah yang sudah meninggal harus diupacarakan dan diadakan penyembelihan kerbau dan babi, konon katanya hewan tersebut sebagai kendaraan arwah yang telah meninggal menuju ke alam yang baka. Gotong royong, kerjasama, tolong menolong antar masyarakat, dan hubungan sosial merupakan nilai luhur yang terdapat pada upacara Rambu Solo'di Toraja. Setiap jenazah yang telah meninggal harus di rayakan dan disembelih kerbau dan babi, konon hewan tersebut merupakan kendaraan bagi arwah orang yang sudah meninggal menuju alam akhirat. Adapun nilai-nilai luhur yang terkandung dalam upacara Rambu Solo' di Toraja adalah tolong-menolong, gotong royong, kerja sama antar masyarakat Toraja, dan hubungan sosial antar masyarakat.

Untuk membentuk suatu kelompok-kelompok dalam masyarakat yang disebut sebagai kelompok sosial itu di dorong oleh manusia yang memiliki ketertarikan dan ketergantungan antara manusia satu dengan manusia yang lain. Kelompok sosial ialah kumpulan manusia yang hidup bersama. Hubungan inilah yang melibatkan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi satu sama lain, kesadaran dari manusia untuk saling membantu ataupun saling tolong-menolong.

Solidaritas tolong-menolong melibatkan kebutuhan manusia untuk saling membantu dan bekerja-sama dalam memenuhi kebutuhan hidup. Manusia sebagai makhluk sosial secara alami cenderung terlibat dalam hubungan sosial dan saling membantu satu sama lain.

Solidaritas tolong-menolong merupakan fenomena yang muncul di berbagai tingkat masyarakat, dari keluarga hingga komunitas yang lebih luas.

Solidaritas tolong-menolong dalam suatu konteks sosial, itu melibatkan perilaku yang melampaui kepentingan pribadi demi kebaikan bersama. Dalam masyarakat yang memiliki tingkat solidaritas yang sangat tinggi, ada individu-individu yang cenderung saling mendukung dan membantu dalam situasi-situasi sulit, seperti pada pelaksanaan Ritual Rambu Solo' yang terdapat masyarakat yang saling tolong menolong dalam bentuk pemberian bantuan kepada sanak saudara atau kerabat yang mengalami keduakaan. Dalam hal ini, bentuk bantuan yang dimaksudkan ialah pemberian uang dalam bentuk amplop, hewan ternak ataupun makanan ringan ataupun makanan pokok.

Adapun permasalahan yang akan menjadi objek dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana bentuk solidaritas tolong-menolong yang ada di masyarakat Toraja khususnya di desa Rano Utara di dalam pelaksanaan ritual Rambu Solo'. Maka dari itu, dengan adanya upacara ritual Rambu Solo' ini, sangat menarik untuk dikaji dan dianalisis, karena di dalamnya ada bentuk rasa solidaritas masyarakat yang ditandai dengan solidaritas mekanik, yaitu terdapat nilai tolong menolong antar masyarakat dan hubungan sosial yang merupakan nilai luhur yang terdapat pada upacara Rambu Solo di Toraja.

Setiap manusia tidak dapat hidup tanpa mendapatkan bantuan orang lain karena didalam suatu kehidupan bermasyarakat pastinya manusia membutuhkan bantuan dari orang lain. Dari sinilah dimulai suatu pertukaran dalam masyarakat desa Rano Utara. Pertukaran yang dimaksudkan yaitu suatu kegiatan tolong menolong yang dilakukan oleh masyarakat desa Rano Utara untuk memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan ritual Rambu Solo'.

Sikap solidaritas pada masyarakat desa Rano Utara ditandai dengan solidaritas mekanik yaitu terdapat sikap saling tolong-menolong yang terdapat pada upacara ritual Rambu Solo'. Sikap saling tolong menolong yang dimaksudkan ditandai dengan pemberian bantuan kepada keluarga yang melaksanakan tradisi upacara Rambu Solo' yang berupa pemberian uang dalam bentuk amplop, bahan pokok makanan yang berupa hewan ternak, ataupun makanan ringan yang berupa kue khas dari masyarakat Rano.

Upaya untuk memelihara solidaritas sosial yang ada di masyarakat Toraja tidaklah mudah. Solidaritas tolong menolong dalam suatu masyarakat khususnya masyarakat yang ada di desa Rano Utara, kemungkinan akan luntur yang di akibatkan oleh adanya sikap individualisme. Maka dari itu, nilai-nilai solidaritas pada masyarakat Toraja khususnya di desa Rano Utara, akan terus dipelihara dan di jaga oleh masyarakat itu sendiri.

Tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah diperlukan oleh setiap individu dalam masyarakat, dikarenakan tidak ada individu yang bisa bertahan hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain, inilah yang diartikan sebagai makhluk sosial. Bantuan yang dimaksud ialah bantuan berupa tenaga, bantuan bahan pokok makanan, pemikiran maupun dalam bentuk uang. Ketika budaya sikap saling tolong-menolong sudah tertanam baik dalam diri masing-masing individu dalam masyarakat maka akan terjalin suatu kerja sama antar individu yang selalu aktif dilakukan dalam masyarakat, maka dari sinilah solidaritas sosial terbentuk.

Jika permasalahan ini tidak dikaji atau dianalisis, maka akan menimbulkan penurunan nilai budaya yang ada di Toraja terutama di desa Rano Utara, yang disebabkan oleh sifat individualisme. Maka hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengambil judul penelitian tentang "Bentuk Solidaritas Tolong-Menolong Masyarakat Toraja Dalam Pelaksanaan Acara Rambu Solo'".

B. Metode

Adapun metode yang digunakan dari penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif (Afrizal, 2014) yang memfokuskan penelitian pada “Bentuk Solidaritas Tolong-menolong Masyarakat Toraja Dalam Pelaksanaan Acara Rambu Solo’ di Desa Rano Utara, Kecamatan Rano, Kabupaten Tana Toraja”. Langkah-langkah penelitian yaitu peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Kemudian, mengidentifikasi teori secara sistematis, dan menganalisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian dengan melihat kondisi lingkungan sekitar, selanjutnya penyusunan penelitian Deskriptif yang dimaksudkan ialah dengan menuturkan dan menggambarkan data yang sudah diperoleh secara benar adanya sesuai dengan masalah yang diteliti barulah kemudian peneliti menarik kesimpulan. Analisis deskriptif ialah suatu metode dari jalannya pengumpulan data, Menyusun maupun mengklasifikasi, menganalisis dan menginterpretasikan.

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama yang ada dalam penelitian, maka dari itu, tujuan utama dari penelitian ini ialah memperoleh data. Dalam tahap pengumpulan data penulis menggunakan teknik yang di uraikan anatara lain:

1. Wawancara, yaitu mengumpulkan data dari informan secara mendalam melalui penjelasan secara lisan, peneliti akan mengadakan dialog langsung terhadap orang yang tahu tentang bagaimana bentuk solidaritas tolong-menolong masyarakat di desa Rano Utara dalam pelaksanaan upacara Rambu Solo’. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kepala tokoh tua yang berada di desa Rano Utara dan tahu tentang adat Toraja.
2. Observasi, Metode obsevasi ini digunakan untuk mengumpulkan data lapangan dengan mengunjungi dan mengamati secara langsung objek yang menjadi sasaran penelitian ini guna memperoleh data yang lebih akurat, dan yang akan menjadi objek penelitian dalam observasi ini adalah masarakat yang berada di desa Rano Utara.
3. Dokumentasi. Teknik dokumentasi ialah pemberian atau pengumpulan gambar atau bukti dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian yang bersumber dari buku, arsip, artikel yang dijadikan sebagai materi pendukung. Teknik ini digunakan untuk memperkuat data-data sebelumnya, Teknik dokumentasi diharuskan karena dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang bersifat dokumenter.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012), “Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa dan penyusunan ke dalam pola, menentukan mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan yang membuatnya mudah dipahami oleh orang lain maupun diri sendiri”. “Analisis data data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi’. Analisis tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Redukasi data

Reduksi data adalah proses meringkas catatan dari temuan penelitian kemudian mengorganisasikannya secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan data.

2. Data display

Setelah di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan dan tersusun sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Dengan mendisplay data maka memudahkan penelitian untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Penelitian dalam hal ini mendisplay data dengan teks naratif. Apabila pola-pola yang dikemukakan telah didukung oleh data maka pola tersebut sudah menjadi baku yang tidak lagi berubah.

3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah verifikasi dan menarik kesimpulan. Dengan demikian, kesimpulan yang sudah ada akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal

C. Hasil dan Pembahasan

Adaptasi Mahasiswa Unima Asal Batak Karo dengan Masyarakat Minahasa di Tataaran II

1. Hasil

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang bentuk solidaritas tolong menolong masyarakat toraja dalam pelaksanaan acara rambu solo di Desa Rano Utara Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja maka didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Gambaran Solidaritas Tolong-menolong dalam Kehidupan Budaya Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak LT selaku tokoh adat yang menjelaskan bahwa:

“...kasisolanta untundui tu solata inde liu tondok Rano Utara masaimo dipogau anna taek na den mabandak disa’ding saba’ yato pa’tunduantana nang masero tonganmo tu untundui solata lan tangnga sarak kamasussan”.

(...solidaritas tolong menolong yang ada di sini di desa Rano Utara berjalan sudah lama dan kami tidak merasa terbebani karena itu murni untuk menolong kerabat yang mengalami duka).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak EL selaku kepala lembang yang menjelaskan bahwa,

”...yatu kita inde te ke la untundui kik solata to masarak rambu solo’ biasanna diben saeng sia diben bai anna diben lako keluarga tu nalandik sarak kamasussan ba’tu Rambu Solo’ anna dengan dako’ ke nalandi’ duka ki’ sarak rambu solo’ sia rambu tuka’ biasanna napasuleanki’ sule saba’ yatu kita inde tondok Rano Utara mendadi biasa mo lan katuoanta”.

(...kami saling menolong dengan kerabat yang berduka berupa uang ataupun sumbangan ternak seperti babi yang kami berikan kepada keluarga yang berduka dan walaupun nanti kami mengalami duka kami tidak menuntut harus di bayar kembali namun sebagai masyarakat rano Utara hal ini sudah menjadi kebiasaan”).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu CR selaku anggota masyarakat yang menjelaskan bahwa,

"... inde tondok Rano Utara yanna den masarak Rambu Solo' yatu kita inde mai taek disanga ma' kampa parenta saba' yatu kita inde liu inde Rano mellao kalena kik untundui solata tu nalandik sarak Rambu Solo'. Taek na pa'parenta anna taek na tuntu' tu pasondaian sule saba' ya te mendadimo ada' ta sola nasang tu la untundui solata".

(...masyarakat Rano utara jika ada kedukaan atau acara rambu solo masyarakat tidak akan menunggu diperintah langsung turun memberikan bantuan kepada keluarga yang berduka tanpa paksaan dan tanpa menuntut di ganti rugi karena ini sudah menjadi tradisi kami untuk saling menolong).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu RL selaku Tokoh agama yang menjelaskan bahwa,

"...gambara'ta lan kasisolanta yamo tu ke denganni solata nalandik kamasussan kamatean, kita kalena tu tau inde liu sadia sia langsung kik mellao kalena untundui anna taek na anga'i sule tu apa mangka dibengan anna yatu paktunduan di pakbengan yamo tu saeng sia bai".

(...gambaran solidaritas kami yaitu ketika ada yang berduka atau upacara rambu solo kami bersedia dan langsung membantu tanpa di paksa bantuan yang kami berikan berupa uang ataupun hewan korban).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu YT selaku tokoh masyarakat yang menjelaskan bahwa,

"... yatu kita inde mai kela ladikua kasisolanta lan paktunduan ta lako tau ke nalandik mi sarak inde Rano Utara yanna den solata masara' kita kalena tu madommik ke dikua la untundui kik solata saba' ya te mendadi mo kabiasanta lan tangnga masaraka' Rano Utara tu untundui solata".

(...kita yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat di desa Rano Utara ketika dikatakan solidaritas tolong-menolong jita sangat cepat jika perihal tolong ,menolong karena hal ini sdah menjadi bagian masyarakat Rano utara untuk saling membantu).

Gambaran solidaritas tolong-menolong yang ada di desa Rano Utara itu dilihat dari bagaimana perilaku masyarakat bisa memberikan pertolongan bagi keluarga, kerabat maupun masarakat yang ada di desa Rano Utara tersebut. Adapun pemberian yang diberikan kepada keluarga yang sedang mengalami kedukaan yaitu ternak baBI dan uang. Dalam pemberian sumbangan atau pertolongan ada hal-hal yang mendorong masyarakat dalam pemberian sumbangan ini yaitu upacara adat Rambu Solo' merupakan upacara adat yang terkenal paling mahal di Indonesia maupun di manca negara. Maka dari itu, dapat dilihat bahwa uang atau modal yang digunakan dalam upacara adat Rambu Solo' adalah tidak mudah untuk didapatkan.

Maka dari itu, masyarakat turut membantu dalam bentuk pemberian uang, ternak, yang bisa meringankan keluarga dalam pelaksanaan ritual ini. Walaupun pemberian uang atau ternak yang diberikan kepada keluarga tidaklah sebanding dengan harga atau biaya dari upacara Rambu Solo' ini akan tetapi bisa dipakai keluarga untuk meringankan dalam pembiayaan. Akan tetapi, hal ini di anggap keluarga sebagai hutang karena apa yang orang sudah diberikan kepada kita harus kita kembalikan disaat mereka mengalami kedukaan. Hal ini di anggap masyarakat sebagai sikap empati dari masyarakat untuk bisa membantu dalam pembiayaan akan tetapi hal ini adalah sikap saling tolong-menolong antar masyarakat.

Hal yang ditimbulkan dari adanya sikap solidaritas saling tolong-menolong dalam upacara adat Rambu Solo' ini yaitu bisa membantu meringankan masyarakat yang berduka.

Akan tetapi hal buruk bisa terjadi yaitu jika mereka yang memberikan bantuan kepada kita, kita harus mengembalikannya pada saat mereka mengalami kedukaan dan pada saat itu juga kita dalam keadaan tidak memiliki uang yang cukup untuk dikembalikannya kembali.

b. Proses Pelaksanaan Solidaritas Tolong-Menolong

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak LT selaku tokoh Adat yang menjelaskan bahwa,

“...ya tu kita inde liu Rano Utara yanna den solata sia sirondongta tu masarak ada' Rambu Solo', tama nasang ki untundui tu solata. Ya tu paktunduan diben yamo tu bai sia tedong ke mampu sia ki'. Yanna taek na den mampu ko yabangmo tu saeng dipatama amplop namui sidi' ri ko yang penting dengan sia. Yamo tu saeng dipa'bengan napake keluarga biyai tu sarak Rambu Solo'. Yatu tedong sia bai dipakbengan ke diposarak mot u sarak Rambu Solo' anna yatu saeng dipakbengan ke sitammu miki' tu solata sia sirondongta tu nalandik sarak Rambu Solo'. Yatu dipakbengan biasa yamo tu kawa sia golla sia deppa napakei keluarga makpangirusan ke rampo tamu mambela”.

(...kita yang ada di desa Rano Utara jika ada masyarakat atau keluarga yang melaksanakan upacara adat Rambu Solo', kita semua turut membantu dengan cara memberikan hewan yang akan di kurbankan seperti babi, kerbau dan juga dalam bentuk materi yang berupa amplop yang berisi uang. Jika tidak mampu meberikan hewan kurban, kita biasanya memberikan amplop dalam bentuk uang, biarpun hanya sedikit yang penting ada sumbangan dan materi yang diberikan kepada keluarga yang melaksanakan upacara Rambu Solo' dijadikan keluarga sebagai modal. Ternak atau uang yang diberikan kepada keluarga itu diberikan pada saat pelaksanaan ritual Rambu Solo' dan ternak yang diberikan dijadikan lauk bagi tamu yang datang. Sementara uang yang diberikan kepada keluarga, diberikan pada saat acara sedang berlangsung dan diberikan langsung kepada kenalan kita yang sedang mengalami kedukaan. Adapun bantuan lain yang diberikan yaitu kopi, gula, dan kue khas toraja yang dijadikan keluarga yang berduka sebagai makanan ringan bagi tamu yang baru datang).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak EL selaku Kepala lembang yang menjelaskan bahwa,

” yanna den solata inde liu tu masara' ba'tu biasanna dikua Rambu Solo' biasanna yatu di pak ben yamo tu bisa dikande sia di pak kandianan. Biasanna ya to bai sia tedong dipakbengan dolo mo namane dipogauk tu sarak. Anna yatu umpakbengan tumai biasanna solata sia sirondong mambela ta”.

(...jika ada masyarakat disini yang melaksanakan rambu solo' biasanya pemberian hewan kurban yang diserahkan pada saat sebelum acara dimulai. Dalam hal ini, hewan kurban akan disembelih masyarakat yang turut membantu dalam proses pelaksanaan ritual Rambu Solo. Dalam hal ini, pemberian ini hanya dilakukan oleh masyarakat yang memiliki hubungan keluarga dengan masyarakat yang mengadakan upacara adat Ritual Rambu Solo').

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu CR selaku anggota masyarakat yang menjelaskan bahwa,

”...dikua susi te kita tu mintu'na tau inde liu tondok Rano Utara ya tu dipakbengan yamo tu bai, sia saeng dipatama sepu' baktu amplop. Appa ya te disanga

indan lako kita saba' yatu mangka nabengan ki tau nangla depasulean sule ke nalambi' dika tu sara' kamasussan. Yatu paktunduanna solata biasanna yamo tu saeng dipakbengan anna napake i solata lan sarak Rambu Solo' anna dipasulean ke nalandik duka mi sarak Rambu Solo' sabak yatu dapadadi mo indan tau inde mai''.

(...dikatakatakan proses seperti ini kita semua masyarakat yang ada di Rano Utara yaitu memberikan sumbangan berupa hewan kurban seperti babi, dan amplop. Akan tetapi hal ini akan di anggap hutang bagi keluarga yang diberikan sumbangan tersebut dikarenakan apa yang sudah diberikan kepada kita harus dikembalikan ketika tiba saatnya mereka mengalami kesusahan pada saat mengalami kematian, dan masyarakat yang mengalami kedukaan biasanya diberikan uang yang di isi didalam amplop dan dijadikan sebagai hutang bagi keluarga yang beduka dan harus dikembalikan pada saat mereka mengalami kedukaan).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu RL selaku tokoh agama yang menjelaskan bahwa,

"...lan katuoanta inde Rano Utara mintu'na tu kita inde liu den tu sirondong mandappi' sia sirondong mambela, appa taek na iya nasang sirondong. Yake den misa' keluarga nalandik attunna masarak anna ya ke dipa'tomatean umpake ada' Rambu solo' sia taek, yamo tu sirondongta rampo umbawa tu pa'tunduanna yamo tu bai, barra', deppa, kawa, sia golla yamo te tu disanga pak uai mata. Anna yake nalandi' attunna masarak tu tau umbawan ki' kade nang tontong dipasulean tu apa mangka nabengan ki'. Yamo te tu umpamasussa kik ke nalandik mi attunna saba' taek bang apa di toi. Yatu kita inde mai taek na diharapkan sule tu apa mangka dipakbengan appa kita tu tau inde tondok Rano Utara den mo tu kasisolanta situndui''.

(...didalam suatu masyarakat Rano Utara sebagian besar semua memiliki hubungan keluarga. Ketika salah satu keluarga yang mengalami musibah oleh karena duka cita yang pemakamannya baik yang melaksanakan upacara Rambu Solo' maupun yang tidak diupacarakan, orang-orang yang memiliki hubungan keluarga datang membawa hewan kurban berupa babi, beras, kue khas daerah, kopi, gula dan lain sebagainya. Dalam hal ini, keluarga harus mengembalikannya pada saat yang memberikan bantuan mengalami kedukaan. Hal tersebutlah yang membuat masyarakat kesusahan ketika waktunya untuk mengembalikan apa yang sudah diberikan dan pada saat itu juga kita tidak memiliki uang yang cukup untuk diberikan. Mereka pun tidak mengharapkan kembali apa yang sudah mereka berikan akan tetapi kita sebagai orang Rano Utara memiliki sikap saling tolong-menolong).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu YT selaku tokoh masyarakat yang menjelaskan bahwa,

"...lan kasisolanta tu untundui tau inde liu yanna dengan solata sia sirondong mambelata atau mandapi'ta tu nalandi' sarak uai mata, kita tu inde liu tu untundui sia umbawan kande sia pa'tunduan lan umpakedek barung ba'ti lantang tu lanapake tam uke rampo mi lan sarak. Anna yake nalandik duka tu sarak, ko kita duka tu untundui garage barung. Inde mot e dinai tiroi tu kasisolanta lan paktunduan ta inde li''.

(...pada proses pelaksanaan solidaritas tolong-menolong masyarakat disini ketika teman atau saudara kita ataupun satu rukun dengan kita, sedang mengalami duka, maka kita turut membantu dalam pemberian bantuan berupa makanan ataupun bantuan dalam hal mebantu dalam pembuatan pondok (lantang) untuk tamu-tamu yang datang.

Ketika mereka pun mengalami kedukaan kita pun turut membantu dalam pembuatan lantang itu. Disinilah dilihat terjadinya solidaritas tolong-menolong di daerah kita yaitu Rano Utara itu terjadi).

Proses tolong-menolong yang ada pada masyarakat Rano Utara dapat dilihat dari bagaimana cara masyarakat dalam memberikan bantuan kepada sanak saudara atau teman yang sedang mengalami kedukaan. Pemberian bantuan yaitu dengan cara bantuan yang diberikan kepada keluarga yang beduka dengan cara memberikan uang atau ternak pada saat proses pelaksanaan ritual Rambu Solo' dilaksanakan. Akan tetapi ternak diberikan pada saat sehari atau dua hari sebelum acara ritual Rambu Solo' dilaksanakan karena masih akan dimasak oleh masyarakat yang turut membantu dalam pelaksanaan Ritual Rambu Solo' ini. Dalam hasil penelitian dijelaskan bahwa proses tolong-menolong dilihat dari bagaimana cara masyarakat saling membantu atau saling menolong dengan cara ketika keluarga yang sedang mengalami kedukaan, orang yang ada di desa Rano Utara ini saling tolong-menolong dengan cara memberikan bantuan kepada keluarga yang sedang berduka akan tetapi keluarga yang menerima bantuan tersebut harus mengembalikan ketika mereka mengalami kedukaan.

Di sini dapat dilihat bahwa masyarakat menjadikan hal tersebut sebagai hal yang sudah biasa bagi mereka dan ketika hal pengembalian tidak dilakukan, keluarga yang sudah diberikan bantuan ini akan merasa malu bagi keluarga yang memberikan bantuan.

c. Respon Masyarakat Terhadap Solidaritas Tolong-Menolong

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak EL selaku tokoh adat yang menjelaskan bahwa,

"...kita inde te masannang sia kiporai sia kitarima te anna ki padaddi mo ada' melo saba' yatu nilai lan, nang umpotuo tongan ki inde masaraka' rano utara. Dikua umpotuo sabak kami inde te ke la umpogauk ada Rambu Solo', nang diparallui liu tu saeng dipaake masarak, anna yamo te tu urringanni kik ke maklingka mi tu ada' Rambu Solo'."

(...kami disini di desa Rano Utara ini sangat antusias dan menerima ini sebagai tradisi yang baik karena nilai di dalamnya sangat membangun kami masyarakat Rano utara. Dikatakan membangun karena kami disini ketika melaksanakan ritual Rambu Solo' ini kami membutuhkan modal yang sangat banyak dan hal ini bisa membantu kami dalam berjalannya upacara ritual Rambu Solo' ini).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak EL selaku kepala Lembang yang menjelaskan bahwa,

"yate dio mai respon ki nang melo apalagi inde sarak Rambu Solo' yamo tu solata nang naparallui tu untunduanta namui taek na peta'da sia ung'i sule".

(...sejauh ini respon kami disini sangat baik apalagi ini acara kedukaan yang mana kerabat kami pasti sangat membutuhkan bantuan mesti tidak diminta ataupun mereka tidak mengharapkan kembali).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu CR selaku anggota masyarakat yang menjelaskan bahwa,

"... kita inde liu nang ditonganni tu untundui anna taek na di harapkan passulean appa lako kasisolanta sia kataunanta. Appa yatu sirondongta sia solata tu

dibengan paktunduantu nangla napasule sabak kita tu tau inde liu nang dadi mo kabiasaan inde mai”.

(...ketika dikatakan bagaimana respon kami disini yaitu kami sangat semangat membantu bukan untuk mengharapkan imbalan tapi untuk kebersamaan dan nilai kemanusiaan akan tetapi keluarga yang diberikan bantuan itu mereka akan tetap mengembalikannya karena itu sudah menjadi hal yang biasa bagi kami disini).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu RL selaku tokoh agama yang menjelaskan bahwa,

”...kita tu tau inde liu inde tondok Rano Utara nang ki jaga tongan tu nilai kasisolan ullendu’i ada’ Rambu Solo’ anna ki tontong untundui solata sia sirondongta saba’ na adai’ moka tu nenek ki ko tontong kik situndui. Sia kita tu tau inde tondok di adaik duka kik si paktunduan sabak taek na den bisa tuo ke misa bangri kik”.

(...kami masyarakat Rano utara sangat menjaga nilai kebersamaan lewat tradisi Rambu solo dan saling tolong menolong karena hal ini sudah diajarkan oleh nenek kami dan tradisi ini mengajarkan kami juga bahwa kami hidup membutuhkan orang lain tidak bisa sendiri).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu YT selaku tokoh masyarakat yang menjelaskan bahwa,

“...yatu kita inde tondok desa Rano Utara nang na pomadao liu tu disanga kasisolan anna ya tu misa’ tu ki jagai tedio mai yamo tu kasisolan lan untundui solata ullendui’ ada’ Rambu solo”.

(...desa Rano utara masih menjunjung tinggi nilai kebersamaan sehingga salah satu yang kami jaga sampai saat ini adalah kebersamaan saling tolong menolong lewat tradisi rambu Solo).

Masyarakat pada umumnya tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain. Setiap manusia membutuhkan bantuan orang lain dan manusia tidak dapat dipisahkan dari solidaritas tolong-menolong ketika masyarakat itu memiliki kesadaran diri untuk bersosial. Maka dari itu, dapat dilihat dari masyarakat desa Rano Utara bahwa mereka memiliki sikap saling tolong-menolong itu dikarenakan mereka sangat membutuhkan bantuan dari sesamanya dan mereka selalu bekerja sama dalam hal tolong-menolong. Solidaritas tolong-menolong dijadikan masyarakat sebagai tradisi yang baik karena nilai di dalamnya sangat membangun masyarakat desa dan ini sudah di ajarkan oleh nenek moyang masyarakat desa.

Hal yang menguntungkan bagi masyarakat desa Rano Utara yaitu mereka tidak saling ketergantungan satu sama lain karena mereka tidak saling mengharapkan kembali akan tetapi rasa malu dari keluarga itulah yang menjadikan masyarakat merasa terbebani.

d. Dampak yang Ditimbulkan Akibat Adanya Solidaritas Tolong-Menolong

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak LT selaku tokoh adat yang menjelaskan bahwa,

“...denganna te kasisolanta inde liu, terjalin mo tu kasisolanta inde liu tu lan tangnga masarka’ anna tantu na ringnganni tu apa mabandakna solata tu nalandik rambu solo”.

(...dampak yang ditimbulkan akibat adanya solidaritas tolong-menolong yaitu terjalinya kebersamaan di antara kami sesama warga desa Rano Utara dan tentunya dapat meringankan beban keluarga atau kerabat yang berduka)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak EL selaku kepala lembang yang menjelaskan bahwa,

"... ya tu anak ampo ki inde mai natandai mo tu disanga ada' yate sae lakona anna titanan lan kale ki tu la tontong la untundui solata anna taek na a'ngga i sule".

(...anak cucu kami disini bias mengenal tradisi ini terus menerus sehingga bisa tertanam baik dalam diri kami untuk saling tolong menolong tanpa mengharapkan imbalan).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu CR selaku anggota masyarakat yang menjelaskan bahwa,

"...ya to kirasakan yamo tu nilai kasisolan tatta' sia pa tijaga tu nilai kasisolan tu tontong untundui tu pamasarakan na ya duka lako tau tomasarani te kaboro' lako solata tau untundui sirondongta lan kamasussan".

(...dampak yang kami rasakan adalah nilai kebersamaan masih tetap terjaga nilai kemanusiaan saling membantu terpelihara dan juga sebagai orang kristen inilah kasih kepada sesama kami manusia membantu saudara yang kesusahan).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu RL selaku tokoh agama yang menjelaskan bahwa,

"...sae lako te kita denpa tuo lan kasisolan lan tangnga masaraka' tu la ungkaritutui' nilai toleransi kameloan na kamasaraka' sia untarima pa'tanggaranna tau".

(...sampai saat ini kami masih hidup dalam kebersamaan di tengah masyarakat menjaga nilai toleransi beragama dan bermasyarakat serta mengharagai pendapat).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu YT selaku tokoh masyarakat yang menjelaskan bahwa,

"...yato napa'dengan tu denganna tontong untundui tu lan sarak ada' Rambu Solo' yamo tu kita masaraka' Rano Utara tu senga' pasanganna, senga' katuoan kapatongananna appa lan sarak kamasussan sia sara' masaraka' senga' tontong ki' untundui solata".

(...dampak yang kami timbulkan dengan adanya saling tolong menolong ini dalam ritual Rambu Solo adalah kami masyarakat Rano utara boleh berbeda pendapat, berbeda latar belakang agama namun dalam hal duka kami tetap satu dan bukan hanya kegiatan duka kegiatan masyarakat lainnya kami tetap solid tolong menolong dan membantu).

Adapun dampak yang akan ditimbulkan dengan adanya solidaritas tolong-menolong yaitu dapat terjalannya kebersamaan dalam masyarakat, nilai kemanusiaan masih terpelihara dalam kehidupan masyarakat. Solidaritas tolong-menolong sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat dikarenakan nilai solidaritas tolong-menolong ini sangat berpengaruh positif bagi masyarakat. Dalam hal ini, pengaruh positif yang terjadi yaitu perbedaan latar belakang masyarakat bias bersatu akibat adanya solidaritas tolong-menolong ini. Solidaritas tolong

menolong yang ada di desa Rano Utara sudah diwariskan oleh nenek moyang secara turun-menurun sehingga anak cucu menjadi salah satu warisan yang kaya akan nilai kebersamaan.

e. Masyarakat Mempertahankan Solidaritas Sosial dalam Solidaritas Tolong-Menolong

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak LT selaku tokoh adat yang menjelaskan bahwa,

"...misa' tu cara yamotu tarru' ungaritutui ada' yate taek na di sondai anna taek diparenta saba' ya te mangka susi kasadaranta to masaraka' Rano utara".

(...salah satu cara untuk mempertahankan solidaritas social yaitu terus memelihara tradisi ini tidak mengubahnya dan tidak memaksakan karena ini sudah seperti kesadaran kami masyarakat Rano utara).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak El selaku kepala lembang yang menjelaskan bahwa,

"... saba' ya te ada' dipogau' tarru sae lakona sia di ungaritutu'i anna tantu di palako mintu'na tu masaraka' anna ya te tarru' di wariskan lako mintu generasi".

(...dengan adanya solidaritas tolong-menolong ini akan terus dipertahankan karena ini tradisi dilakukan secara turun temurun kami tentunya melaksanakannya dan melibatkan sleuruh lapisan masyarakat sehingga hal ini terus di wariskan ke setiap generasi.).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu CR selaku anggota masyarakat yang menjelaskan bahwa,

"saba' kita tu umpogau' taek na ditampe ke den sara' kamasusan ba'tu rambu solo'. Tontong ki' ullingkai tunduan anna taek na dipeta'da lako masaraka' tondok Rano utara saba' tiangka' kalenamo la untundui".

(...masyarakat disini harus mempertahankan solidaritas tolong-menolong karena kami akan terus melaksanakannya dan tidak melewatkan setiap ada duka saling menjalankan bantuan dan tanpa dimintapun masyarakat desa Rano Utara sudah tergerak untuk membantu).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu RL selaku tokoh agama yang menjelaskan bahwa,

"ya te saba' di pogau' taek na di parenta anna tassu' kalena lanmai penan ta na tantunna yatu aluk todolo uwariskan tu den angga'na tu laditiro saba' ya te taek na pomasussa ki'".

(... hal ini bias terjadi dan harus dipertahankan karena kami melaksanakan tolong-menolong ini tanpa paksaan dan juga dari hati kami dan tentunya para leluhur telah mewariskan sesuatu yang berharga untuk ditiru karena ini tidak merugikan kami).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu YT selaku tokoh masyarakat yang menjelaskan bahwa,

"tantunna kita tu umparanduk saelakona anna sisule yo tiap ada' rambu solo' supaya ya tu ampo ki natiro tu ada' ya te anna y ate yamo tu warisan sugi' kameloan kasisolan tuntong ungaritutui sia di lestarikan".

(... tentunya kami melaksanakan secara terus menerus dan berulang di setiap ada ritual rambu solo sehingga anak cucu kami melihat hal ini dan ini merupakan salah satu warisan yang kaya akan nilai kebersamaan yang harus kami jaga dan lestarikan)

Dengan adanya solidaritas tolong-menolong ini akan terus dipertahankan karena terdapat nilai sosial yang tinggi akan kebersamaan dan hal ini akan terus terpelihara dan tradisi ini tidak akan pernah berubah dan tidak ada unsur paksaan dan terdapat kesadaran diri dari masyarakat. Tradisi dalam solidaritas tolong-menolong akan terus dilakukan secara turun temurun dan tentunya akan terus dilaksanakan dan melibatkan sleuruh lapisan masyarakat.

2. Pembahasan

Bentuk Solidaritas Tolong Menolong Masyarakat Toraja dalam Pelaksanaan Acara Rambu Solo di Desa Rano Utara Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja

Masyarakat desa Rano utara yang ada di kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja adalah masyarakat yang masih, memegang erat tradisi atau warisan yang di turunkan oleh para leluhur mereka, salah satu tradisi yang sampai saat ini masih sangat kental dan masih di jaga kelestariannya yaitu traidisi Rambu Solo' yang berasal dari 2 suku kata yaitu Rambu asap" sementara Solo "turun" sehingga berdasarakan pengertiannya Rambu Solo itu asap yang menurun dan bisanya tradisi ini dilakukan pada saat matahari mulai terbenam dan acara ini adalah acara kematian pada masyarakat Toraja pada umumnya.

Tradisi Rambu Solo yang dilakukan oleh masyarakat desa Rano Utara sama dengan yang dilakukan oleh masyarakat Tana Toraja pada umunya, tradisi Rambu Solo ada tahapan-tahapan yang akan di ikuti oleh masyarakat desa Rano Utara ini. Dari setiap proses pelaksanaan yang dilakukan ada makna yang terkandung di dalam tradisi Rambu Solo ini bukan hanya sekedar dilakukan begitu saja namun nilai terbesar yang ada yaitu nilai solidaritas yang tinggi nilai saling tolong menolong antara masyarakat desa Rano Utara. Saling tolong menolong dalam aktifitas rambu solo ini. Disetiap ada kematian di desa Rano Utara masyarakat datang tanpa di undang atau bahkan tanpa di paksa datang membawa bahan untuk membantu keluarga yang berduka, adapau benda yang di bawah untuk menolong atau membantu kelaurga yang berduka berupa uang, kopi dan gula, sampai kepada hewan ternak seperti babi. Hal ini terus berlanjut sampai mayat di kubur atau setiap pihak keluarga mengadakan acara seperti ibadah atau musyawarah maka warga masyarakat desa rano Utara datang bergantian membawah bahan untuk membantu kerabat yang berduka.

Koentjoroningrat (Koentjaraningrat, 2009) mengungkapkan bahwa ada tiga bentuk kebudayaan di antaranya bentuk pertama, yaitu kebudayaan yang terdiri dari gagasan, konsep, dan kepercayaan dalam masyarakat; bentuk kedua adalah sistem sosial mengenai tindakan bercorak manusia, yaitu dirinya sendiri dalam proses interaksi antar individu dalam masyarakat; dan bentuk ketiga adalah Kebudayaan sebagai benda yang dibuat oleh manusia.

Tradisi Rambu Solo salah satu warisan yang mengajarkan masyarakat desa Rano Utara untuk saling peduli dan saling tolong menolong kepada kerabata atau bahkan masyarakat desa Rano utara pada saat menghadapi dukacita sehingga ini juga merupakan salag satu simbol yang di komunikasikan lewat tindakan bersama yaitu saling tolong

menolong karena dengan proses yang panjang pada setiap tradisi Rambu solo pihak keluarga yang berduka akan sangat mustahil untuk menanggung sendiri tanpa bantuan orang lain ataupun bantuan dari tetangga dan warga sekitar seperti halnya desa Rano utara yang sampai saat ini menanamkan saling tolong setiap ada acara Rambu Solo tanpa dipaksa ataupun dimintai masyarakat tergerak hati unuk membawa benda berupa kopi. Gula, uang, bahkan sampai ternak peliharaan untuk membantu suasana dukacita ini. Sikap saling tolong menolong ini sudah sejak lama di lakukan dan sampai saat ini di wariskan kepada anak-anak untuk di lestarikan.

Sama halnya yang diungkapkan oleh Durkheim, berdasarkan hasilnya, solidaritas dapat dibagi atas dua bagian yang terdiri dari solidaritas yang bersifat positif dan solidaritas yang bersifat negatif. Solidaritas negatif tidak memiliki kekhususan karena solidaritas ini tidak dapat menghasilkan integrasi apapun, sementara itu solidaritas positif bisa dibedakan yaitu dengan didasarkan oleh ciri-ciri: (1) individu dalam masyarakat secara langsung, berlangsung tanpa perantara. (2) Individu tergantung dari bagian-bagian yang membentuk masyarakat tersebut karena individu yang ketergantungan dari dalam masyarakat. Jenis solidaritas positif yang kedua adalah suatu sistem fungsi-fungsi yang berbeda dan juga unik yang menyatukan hubungan yang tetap. Keduanya hanyalah satu masyarakat; keduanya adalah dua wajah dari satu kenyataan yang sama, tetapi berbeda.

Dari perbedaan yang kedua tersebut timbul perbedaan yang ketiga, yang dapat memberikan ciri maupun nama kepada kedua solidaritas tersebut. Ciri-ciri type kolektif tersebut ialah individu yang adalah bagian dari dalam masyarakat yang tidak dapat terpisahkan, akan tetapi berbeda peranan dan fungsinya dalam masyarakat, namun masih tetap dalam satu kesatuan.

Adapun faktor -faktor yang menyebabkan mengapa masyarakat desa Rano Utara masih melestarikan atau menjaga solidaritas tolong menolong ini karena masyarakat desa Rano utara masih memiliki sikap saling membantu dan sikap senasib sepenangungan sehingga dalam situasi apapun saling tolong menolong di desa Rano Utara ini tetap dijalankan karena pada dasarnya masyarakat desa Rano Utara merasa tidak terbebani bahkan menjadikan hal ini bukan hambatan tapi suatu kegiatan kebersamaan yang tinggi akan nilai sosial bermasyarakat. Menurut Nainggolan & Primasanti (Nainggolan & Primasanti, 2020), menolong sebagai segala tindakan yang mendatangkan kebaikan atau meningkatkan kesejahteraan (well-being) bagi orang lain.

Ferdinand Tonnies menjabarkan teorinya yakni *gemeinschaft* dan *gesellschaft* (Johnson, 1986). Dimana *gemeinschaft* itu sendiri menggambarkan sikap saling tolong-menolong antar masyarakat Toraja dalam pelaksanaan Upacara Adat Rambu Solo' yang dilihat dari ketiga konsep *gemeinschaft* yaitu *gemeinschaft of blood* yaitu masyarakat yang memiliki hubungan kekeluargaan dengan keluarga yang melaksanakan kegiatan ritual Rambu Solo' juga turutan membantu anggota keluarganya seperti dalam bentuk bantuan bahan pokok makanan yaitu hewan kurban seperti babi, kerbau, dan lain sebagainya. Yang kedua adalah *Gemeinschaft by place* yang dilihat dari masyarakat Toraja khususnya di desa Rano Utara yang saling tolong-menolong dalam pemberian amplop yang berupa uang dan cemilan bagi para tamu yang berupa makanan kue khas Rano. Dan yang ketiga adalah *Gemeinschaft of mind* yaitu hubungan persahabatan yang dijadikan sebagai alasan untuk saling tolong menolong dalam hal turut serta dalam kegiatan ritual Rambu Solo' serta pemberian amplop.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tolong menolong merupakan suatu Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dalam suatu wilayah yang dapat mewujudkan suatu kebaikan dan meningkatkan kesejahteraan dalam bermasyarakat. Tradisi Rambu Solo yang ada di desa Rano Utara syarat akan nilai tolong ,menolong ini dilakukan karena nilai kebaikan yang terkandung di dalamnya serta menjaga keharmonisan bersama dalam kehidupan bermasyarakat.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu bahwa perilaku masyarakat dalam sikap saling tolong-menolong dapat dilihat dari kebersamaan masyarakat dalam memberikan bantuan. Adapun solidaritas tolong-menolong tersebut berupa pemberian bantuan uang, hewan ternak dari masyarakat setempat dan harus dikembalikan ketika yang memberikan bantuan tersebut mengalami keduakaan. Hal ini di anggap masyarakat sebagai sikap empati untuk bisa meringankan dalam pembiayaan acara ritual Rambu Solo' akan tetapi hal ini merupakan sikap saling tolong-menolong masyarakat. Masyarakat dapat memberikan bantuan kepada sanak saudara ataupun teman yang mengalami keduakaan. Adapun bantuan yang diberikan berupa kopi, gula, kue khas toraja, ataupun uang dan hewan ternak.

Sikap saling tolong-menolong pada masyarakat Toraja khususnya di desa Rano Utara yaitu masyarakat yang saling membutuhkan bantuan antar sesamanya dan saling bekerja sama pada pelaksanaan upacara Ritual Rambu Solo'. Sikap saling tolong-menolong sangat berdampak bagi masyarakat setempat dikarenakan dapat meringankan beban keluarga yang sedang berduka, cucu-cucu dari masyarakat dapat mengenal tradisi saling tolong-menolong, serta dapat mempersatukan masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda dan masyarakat tetap solid dalam bermasyarakat. Dalam mempertahankan solidaritas sosial masyarakat desa Rano Utara yaitu dengan tidak mengubah tradisi serta selalu melibatkan seluruh masyarakat setempat dalam pelaksanaan solidaritas tolong-menolong masyarakat desa Rano Utara..

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka peneliti dapat memberikan saran untuk masyarakat desa Rano Utara, penulis berharap untuk selalu melestarikan budaya solidaritas tolong-menolong pada pelaksanaan upacara adat Rambu Solo' agar masyarakat selalu mempersatukan masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda, dan masyarakat tetap solid dalam bermasyarakat. Dan juga bagi masyarakat Toraja, penulis berharap untuk menjaga dan melestarikan adat upacara Rambu Solo' agar selalu dikenal oleh masyarakat luar hingga ke manca negara dan tidak membiarkan budaya asing untuk masuk kedalam budaya Toraja yaitu Ritual upacara Rambu Solo'.

E. Daftar Pustaka

- Afrizal, M. A. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
Hidayat, M. F., & Mesra, R. (2022). Peran Anak Muda Setempat dalam Budaya Goba-Goba di Nagari Bidar Alam, Solok Selatan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3),

1117. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.949>
- Hidayat, M. F., Salem, V. E. T., Tuerah, P. R., & Mesra, R. (2023). Socio-Cultural Relationship of The Tondano Javanese Community with The Original Minahasa Community. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(3), 737–746.
- Johnson, D. P. (1986). Teori Sosiologi Klasik dan Modern, terjemahan Robert MZ Lawang dari judul asli “. *Sociological Theory Classical Founders and Contemporary Perspectives*.
- Koentjaraningrat, K. (2009). Pengantar ilmu antropologi, edisi revisi PT. *Rineka Cipta: Jakarta*.
- Nainggolan, I. M., & Primasanti, K. B. (2020). Metode guru untuk menolong anak terisolir dalam interaksi sosial dengan teman sebaya di Sekolah Dasar Kristen Mawar Sharon. *Aletheia Christian Educators Journal*, 1(1), 17–27.
- Paulus Robert Tuerah, Dorna L Silaban, R. M. (2024). Pola Interaksi dan Pola Hidup Mahasiswa Kos-Kosan di Tataaran Patar. *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL)*, 1(3), 135–138. <https://naluriedukasi.com/index.php/eticjournal/article/view/27>
- Siwi, C. M., Bida, O., Mantiri, J., & Mesra, R. (2023). Analysis of Legal Sociology Policy Regional Spatial Planning (RTRW) Boulevard Tondano, Minahasa Regency. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(3), 813–824.
- Sugiyono, S. (2012). *Qualitative research methods and R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wereh, A. C., Palembang, L. W., Simanjuntak, R., Kumajas, M. L., Lumenta, H., & Mesra, R. (2023). Millennial Generation Religious Moderation Pusian Youth Organization Based on The 1945 Constitution Post Amendment to Article 28E Paragraph 1. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(4), 1335–1346.
- Widya Pramesti, R. M. (2024). Transformasi Identitas Sosial Era Digital Analisis Interaksi Manusia Dalam Pengaruh Media Sosial di Lingkungan TB Samson Kabupaten Seputih Agung, Lampung Tengah. *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL)*, 1(3), 160–167. <https://naluriedukasi.com/index.php/eticjournal/article/view/17>